

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Optimalisasi kesehatan ibu saat hamil merupakan upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang saat ini termasuk menjadi permasalahan di Indonesia. AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs. Menurut data SDKI, Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemkes, 2016).

Jumlah kematian ibu di DIY pada tahun 2015 sebesar 29 kasus. Namun pada tahun 2016 naik menjadi 39 kasus dan kembali turun menjadi 34 pada tahun 2017. Penyebab kematian ibu di DIY masih banyak diantaranya yaitu adalah ditemukan 5 kasus pendarahan yang saat ini masih menjadi permasalahan di DIY (Depkes, 2017). AKI di Kabupaten Sleman jika dibandingkan dengan DIY sebesar 90,64 per 100.000 kelahiran hidup maka Kabupaten Sleman masih lebih baik (Dinkes Sleman, 2018). Di Kabupaten Sleman, Angka kematian ibu menurun dibanding tahun 2016, jumlah kematian ibu pada tahun 2016 sebanyak 8 kasus dari 14.139 kelahiran hidup, sedangkan jumlah kematian ibu tahun 2017 sebanyak 6 kasus dari 14.025 kelahiran hidup. Salah satu penyumbang kematian ibu di Kabupaten Sleman adalah perdarahan.

Faktor-faktor terjadinya perdarahan persalinan salah satunya yaitu anemia. Anemia menjadi penyebab langsung perdarahan persalinan (Setriyandari & heriyati, 2017). Anemia dapat dicegah dengan melakukan pemberian suplemen tablet zat besi (Fe) yang merupakan salah satu cara yang

sangat efektif untuk meningkatkan kadar zat besi (Fe) dalam jangka waktu yang pendek pada ibu hamil. Penanggulangan anemia defisiensi zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan memberikan (tablet zat besi dan asam folat) setiap hari satu tablet selama 90 hari berturut-turut selama masa kehamilan (Widatiningsih & Dewi, 2017).

Asuhan kebidanan yaitu penerapan fungsi, kegiatan serta tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan pada klien yang memiliki kebutuhan atau permasalahan kebidanan seperti kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana (Asrinah dkk, 2013). Untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) pemerintah membuat pertama kali yaitu Standar Pelayanan ANC minimal 5T, kemudian meningkat menjadi 7T, dan sekarang menjadi 12T, sedangkan untuk daerah gondok dan Endemik malaria menjadi 14T, yang terdiri dari timbang berat badan tinggi badan, tekanan darah, pengukur tinggi pundus uteri, pemberia tablet tambah darah (tablet fe), pemberian imunisasi TT, pemeriksaan Hb, pemeriksaan protein urine, pengambilan darah untuk pemeriksaan VDRL (*Vaneral Desease Research Laboratory*), pemeriksaan urine reduksi, perawatan payudara, senam ibu hamil, pemberian obat malaria, pemberian kapsul miyak beryodium, dan temu wicara (Walyani, 2015). Dengan memberikan tablet tambah darah (Fe) sesuai standar pelayanan ANC 14T diharapkan dapat mengatasi atau mencegah anemia.

Dengan melaksanakan asuhan berkesinambunagn continuity of care (COC) diharapkan dapat mengoptimalisasikan program pemerintah ANC terpadu. COC adalah serangkaian pelayanan berkesianambunagan yang menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, asuhan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana (Ningsih, 2017). Dengan dilakukan Asuhan Berkesinambunagan diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh pasien dengan memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (fe). Selain itu juga dapat diberikan pelayanan asuhan komplementer.

Asuhan komplementer secara umum telah diatur oleh keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007. Komplementer adalah pengobatan Non Konvensional untuk meningkatkan derajat kesehatan Masyarakat. Pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis saat hamil, persalinan dan nifas (Kotania, 2015). Pelayanan komplementer yang dapat diberikan asuhan kebidanan di antaranya adalah pijat, yoga, *acupressure*, hipoterapi, dan obat herbal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih pada bulan Oktober-Desember 2018, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC K1 sebanyak 61 orang, dan untuk kunjungan ANC K4 sebanyak 36 orang, yang melakukan persalinan sebanyak 34 orang. untuk kunjungan INC KF1 sebanyak 34 orang, untuk kunjungan KF3 sebanyak 34 orang. Sedangkan untuk kunjungan neonatus KN1 sebanyak 34 orang, dan KN2 sebanyak 34 orang dan untuk akseptor KB 594 orang (pil 20 orang, suntik 530 orang, IUD 38 orang, implan 4 orang). Pelaksanaan *Continuity Of Care* sudah diterapkan di BPM Tri Rahayu Setyaningsih dengan memberikan edukasi pada pasien untuk melakukan pemeriksaan secara rutin dan berkesinambungan. Pelayanan Asuhan komplementer di PMB Tri Wahyuni Setyaningsih di antaranya Senam Hamil dan Hypnoberting.

Melalui studi pendahuluan, peneliti juga melakukan observasi buku register dan memperoleh data tentang Ny. E. peneliti tertarik untuk melakukan asuhan berkesinambungan yang dimulai dari kehamilan, persalinan bayi baru lahir, nifas sampai ibu mendapatkan pelayanan KB pada Ny. E umur 26 tahun Multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Kabupaten Sleman. Setelah dilakukan pengkajian pada Ny. E, Ny. E mengalami ketidaknyamanan mual muntah pada TM II. Untuk pola nutrisi baik, namun Ny.E kurang mengetahui makanan yang banyak mengandung zat besi. Sehingga mual muntah tersebut menyebabkan Ny. E tidak konsumsi tablet tambah darah dan Ny. E kurang mengetahui pentingnya tablet tambah darah bagi ibu hamil. Jika ibu kurang mengkonsumsi makan-makanan yang mengandung zat besi dan tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, resiko

mengalami anemia yang dapat menyebabkan salah satu adalah perdarahan saat persalinan. Pada TM III ibu mengalami ketidaknyamanan nyeri pinggang. Sehingga dalam asuhan berkesinambungan diharapkan dapat mengurangi AKI dan memberikan edukasi pada Ny. E tentang pentingnya konsumsi tablet tabah darah dan memberikan komplementer mengsesuai kebutuhan ibu.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam peneliti adalah “Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. E umur 26 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan?”

B. Tujuan

a. Tujuan Umum

Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan pada Ny. E umur 26 Tahun Multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan sesuai standar dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

b. Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan pada ibu hamil Ny.E umur 26 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan sesuai standar pelayanan kebidanan.
2. Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan pada ibu bersalin Ny.E umur 26 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan sesuai standar pelayanan kebidanan.
3. Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan Bayi Baru Lahir Ny.E umur 26 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
4. Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan pada ibu nifas Ny.E umur 26 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan sesuai standar pelayanan kebidanan.

5. Mampu memberikan Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan pada ibu reseptor KB Ny.E umur 26 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan sesuai standar pelayanan kebidanan.

C. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan masukan untuk menambah wawasan tentang Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. E Umur 26 Tahun Multigravida Di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan PMB Tri Rahayu Setyaningsih.

Mendapatkan data perkembangan kondisi Ny. E mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, sampai dengan keluarga berencana.

- b. Bagi Mahasiswa Universitas Jendral Achmad Yani

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang Asuhan berkesinambungan Ny. E di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Kabupaten Sleman.

- c. Bagi Ibu Hamil Khususnya Ny. E

Mendapatkan Asuhan secara berkesinambungan dan pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, baik yang fisiologis maupun yang mengarah ke patologi sehingga perlu adanya skrining lebih awal.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Meningkatkan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang asuhan kebidanaan secara Continuity of care pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana.

e. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan secara langsung tentang asuhan kebidanan berkesinambunagn pada Ny. E umur 26 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Kabupaten Sleman.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA